



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2 (2), 2018, 5-8

Pengaruh Pengembangan Kurikulum Terhadap Kompetensi Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin Level I Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember

Choirun Nikmah, Niswatul Imsiyah, Linda Fajarwati

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

Email: nikmah_e64@yahoo.com, niswatul@unej.ac.id

Abstrak

Salah satu upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, seluruh komponen pendidikan harus berkualitas. Diantara komponen yang penting menuju pendidikan yang berkualitas adalah kurikulum. Dalam kurikulum terdapat komponen-komponen yang menjadi tolak ukur keberhasilan program. Komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Jenis penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan kuantitatif, tempat penelitian menggunakan *Purposive Area*, teknik penentuan responden menggunakan populasi. Pengambilan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan rumus korelasi tata jenjang menggunakan alat bantu SPSS seri 24. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan tata rias pengantin level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember. Adapun pengaruh antara kedua variabel sebesar 0,579 atau 33,52% dengan tingkat pengaruh cukup. Sedangkan untuk indikator bahan ajar dengan kompetensi peserta pelatihan sebesar 0,534 atau 28,51% dengan tingkat pengaruh cukup, dan strategi pembelajaran dengan kompetensi peserta pelatihan sebesar 0,678 atau 46% dengan tingkat pengaruh tinggi.

Kata Kunci: *Pengembangan Kurikulum, Pelatihan, Kompetensi Tata Rias Pengantin.*

The Effect Of Curriculum Development On Competence Of Participants Bridal Make Up Program Of The First Level At Erna Course And Training Institute In Jember Regency

Abstract

One effort to create quality education, all components of education must be qualified. Among the important components toward quality education is the curriculum. In the curriculum there are components that become benchmarks of program success. These components include learning objectives, teaching materials, learning strategies and learning evaluations. The type of research using correlation with quantitative approach, where research using Purposive Area, determining the technique of respondents using the population. The data were collected using questionnaire, observation and documentation, then analyzed by correlation formula using the SPSS 24 series tool. The result of the research showed that there was an influence of curriculum development on the competence of bridegroom bridal training participants at Erna Jember Training Course and Training Institute. The influence between the two variables of 0.579 or 33.52% with the level of influence enough. As for the indicator of teaching materials with the competence of trainees of 0.534 or 28.51% with the level of influence enough, and learning strategies with the competencies of trainees of 0.678 or 46% with high level of influence.

Keywords: *Curriculum Development, Training, Competence of Bridal Make Up*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, seluruh komponen pendidikan harus berkualitas. Diantara komponen yang sangat penting menuju pendidikan yang berkualitas adalah kurikulum. Dalam kurikulum terdapat komponen-komponen yang menjadi tolak ukur keberhasilan program. Komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan pengembangan komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri.

Di Kabupaten Jember terdapat 105 Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), 9 Lembaga Kursus dan Pelatihan telah terakreditasi program serta lembaga sedangkan 96 Lembaga Kursus dan Pelatihan belum terakreditasi program dan lembaga (*sumber: www.infokursus.net*). Hal ini membuktikan bahwa masih banyak Lembaga Kursus dan Pelatihan di Kabupaten Jember yang belum berkualitas. Kualitas dari setiap Lembaga Kursus dan Pelatihan dapat ditentukan melalui kurikulum yang digunakan. Adapun kurikulum yang dimaksud yaitu melalui pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum akan memberikan dampak bagi tujuan pendidikan atau pelatihan. Untuk memperoleh kepuasan dalam menyelenggarakan suatu program pelatihan, pengelola harus memiliki kemampuan untuk mengatur semua keperluan yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan program, salah satunya adalah pengembangan kurikulum. Jika pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan baik, keberhasilan program akan meningkat prestasinya. Baik prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya minat masyarakat yang ingin mengikuti pelatihan, sertakemampuan peserta pelatihan dalam memahami tata rias pengantin. Sehingga program pelatihan ini nantinya diharapkan mampu

mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Peserta pelatihan yang memiliki kemampuan yang berkompeten dibuktikan dengan adanya peningkatan kompetensi yang dimiliki. Seperti kemampuan memahami pengetahuan yang diberikan oleh instruktur, kemampuan bekerja sama dengan antar peserta pelatihan, instruktur, konsumen, dan lingkungan sekitar, serta kemampuan dalam merias calon pengantin. Setiap individu memiliki kompetensi yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam memahami materi yang diajarkan.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan pedoman belajar yang digunakan untuk merancang setiap kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dimunculkan dalam bentuk dokumen serta diterapkan langsung dalam kelas. Pengertian kurikulum mengalami perkembangan dan terus mengalami perdebatan dari waktu ke waktu. Kurikulum berkaitan erat dengan mutu pendidikan, walaupun kurikulum bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, karena di antara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum pembelajaran dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh pada hasil pendidikan.

Pengembangan kurikulum harus mencakup empat komponen yang telah dirumuskan oleh Tyler. Empat komponen tersebut yaitu tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran dan evaluasi. Pengembangan kurikulum akan memberikan dampak bagi tujuan pendidikan atau pelatihan. Untuk memperoleh kepuasan dalam menyelenggarakan suatu program pelatihan, pengelola harus memiliki kemampuan untuk mengatur semua keperluan yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan program, salah satunya adalah pengembangan kurikulum. Jika pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan baik, keberhasilan program akan

meningkat prestasinya. Baik prestasi akademik maupun non akademik.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu mulai bulan Desember 2017 -Juni 2018 di LKP Erna Kabupaten Jember sebagai daerah yang dipilih untuk tempat penelitian dengan menggunakan teknik *purposive area*. Sedangkan untuk pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

Pengumpulan data di atas selanjutnya dibuktikan melalui observasi dengan menggunakan angket kepada 16 subjek penelitian yaitu peserta pelatihan tata rias pengantin level I di LKP Erna Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini penentuan subjek penelitian menggunakan teknik populasi. Dalam lembar angket terdapat 14 butir pertanyaan selanjutnya dilakukan proses *editing*, *coding* dan *scoring*. Jika keseluruhan item pernyataan tersebut sudah terisi, maka akan dilakukan analisis data lebih lanjut dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibuktikan melalui proses analisis data menggunakan rumus korelasi tata jenjang yang diolah menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for the Social*) seri 24.0. Adapun hasil yang diperoleh nilai *correlation coefficient* sebesar 0,579. Nilai tersebut lebih besar dari rtabel, sebesar 0,506 (dengan N=16 dan nilai sig. (2-tailed) < 0,05), hal ini dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum memberikan sumbangsih sebesar 33,52% terhadap kompetensi peserta pelatihan. Hasil tersebut diperjelas kembali melalui hasil analisis data terhadap masing-masing indikator yang dijelaskan sebagai berikut.

Pengaruh bahan ajar terhadap kompetensi peserta pelatihan sebesar 0,534 atau 28,51%. dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa, bahan ajar memiliki pengaruh terhadap kompetensi peserta pelatihan. Sedangkan pengaruh strategi pembelajaran terhadap kompetensi peserta pelatihan sebesar 0,678 atau 46% dengan kategori tinggi.

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu tujuan utama dari adanya standar kompetensi tersebut adalah mempersiapkan lulusan yang berkompoten secara intelektual, memiliki tanggung jawab sosial, serta bersahabat dalam memenuhi kebutuhan individu, keluarga dan masyarakat.

Sedangkan untuk analisis dari setiap indikator adalah: untuk indikator bahan ajar dengan kompetensi peserta pelatihan memiliki tingkat pengaruh yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan usia. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan dan sosial budaya. Selain faktor –faktor tersebut, bahan ajar juga mempengaruhi tingkat pengetahuan peserta pelatihan. Tanpa adanya bahan ajar yang disajikan, tentu pengetahuan peserta pelatihan tidak akan meningkat. Bahan ajar dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan.

Untuk indikator strategi pembelajaran dengan kompetensi peserta pelatihan memiliki tingkat pengaruh yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Rias Pengantin Level I yang mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur dapat dilakukan melalui asesmen yang terstruktur, secara mandiri dan bertanggungjawab. Kompetensi dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri-ciri dari suatu mata pelajaran. Hasil temuan ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan keterampilan peserta pelatihan. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan membantu peserta pelatihan dalam menguasai materi yang disampaikan. Apabila peserta pelatihan mampu memahami materi yang disampaikan instruktur, maka dapat dikatakan peserta pelatihan akan memiliki keterampilan merias dengan baik dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pelatihan

diadakan oleh lembaga. Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna telah melakukan pengembangan kurikulum dengan baik sehingga memberikan dampak bagi kompetensi peserta pelatihan sebagai contoh keterampilan yang dimiliki oleh peserta pelatihan.

Tabel 1. Hasil Analisis Tiap Indikator

Pengembangan Kurikulum	Kompetensi Peserta Pelatihan
Bahan Ajar (X ₁)	0,534 (Korelasi Cukup)
Strategi Pembelajaran (X ₂)	0,678 (Korelasi Tinggi)

Sumber: Data diolah tahun 2018

Bahan ajar dihubungkan dengan kompetensi peserta pelatihan menghasilkan angka 0,534 dengan kategori cukup. Hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan bahan ajar, pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, serta sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan program pelatihan. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mampu memberikan pengaruh bagi kompetensi peserta pelatihan.

Strategi pembelajaran dihubungkan dengan kompetensi peserta pelatihan menghasilkan angka 0,678 dengan kategori tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik peserta pelatihan, kemampuan awal, kondisi psikologi peserta pelatihan, dan penguasaan metode oleh instruktur. Penggunaan strategi yang tepat oleh instruktur mampu meningkatkan pemahaman peserta pelatihan dalam memahami materi yang diberikan.

Dengan demikian akan memberikan pengaruh pada kompetensi peserta pelatihan. kegiatan, cara mengorganisasi materi pelajaran peserta didik, peralatan, dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Adapun komponen strategi terdiri atas urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan membantu peserta pelatihan dalam menguasai materi yang disampaikan. Apabila peserta pelatihan mampu memahami materi yang disampaikan instruktur, maka

dapat dikatakan peserta pelatihan akan memiliki keterampilan merias dengan baik dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pelatihan diadakan oleh lembaga. Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna telah melakukan pengembangan kurikulum dengan baik sehingga memberikan dampak bagi kompetensi peserta pelatihan sebagai contoh keterampilan yang dimiliki oleh peserta pelatihan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan tata rias pengantin level 1 di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember. Dengan demikian H_a yang berbunyi terdapat pengaruh pengembangan kurikulum terhadap kompetensi peserta pelatihan tata rias pengantin level 1 di Lembaga Kursus dan Pelatihan Erna Kabupaten Jember diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2011. *Standar Kompetensi dan Lulusan Kursus dan Pelatihan Tata Rias Pengantin Level I Berbasis KKNI*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Permendiknas. 2007. *Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2012. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press